

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker leher rahim atau yang disebut juga sebagai kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau Human Papilloma Virus onkogenik, mempunyai presentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7%. Selain itu kanker serviks juga merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak terjadi pada kaum wanita. Lebih dari 70% kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV tipe 16 dan 18. Infeksi HPV mempunyai prevalensi yang tinggi pada kelompok usia muda, sementara kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahunan atau lebih (Imelda and Santosa, 2020).

Secara global kanker serviks menduduki peringkat 4 dengan kanker paling umum diantara wanita, dengan perkiraan kasus > 600.000 dan 342.000 kematian pada tahun 2020 dan tingkat kematian wanita akibat kanker serviks tertinggi pertama terdapat di negara Afrika sub-Sahara. Sedangkan rata-rata diperkirakan satu wanita meninggal dikarenakan kanker serviks setiap dua menit. Selain itu juga tercatat 9 dari 10 wanita meninggal karena kanker serviks hidup di negara berpendapatan rendah dan menengah (Freire et al., 2014). Menurut WHO di Indonesia risiko kumulatif kanker serviks usia 0-74 tahun pertahun 2020 menunjukkan angka 2,7%, yang mana angka kematian akibat kanker serviks pertahun 2019 menunjukkan angka 19.300 jiwa dengan rasio kematian terhadap

insiden kanker serviks tahun 2020 diangka 0,57% (World Health Organization, 2021).

Prevalensi Kanker (permil) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut karakteristik Provinsi Bali menunjukkan penderita wanita lebih tinggi dengan nilai 0,37% daripada penderita laki-laki 0,09% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Data profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 mencatat terdapat 549.265 wanita usia 30-50 tahun yang tersebar dalam 9 Kabupaten/Kota. Menurut data profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 dilaporkan Kabupaten Badung memiliki tingkat pemeriksaan leher Rahim dan payudara tertinggi dengan jumlah 5.112 jiwa sudah melakukan pemeriksaan dari jumlah total 79.468 jiwa dan dengan kasus IVA positif 12 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (sadanis) menurut kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota badung tahun 2021 menunjukkan wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara dengan jumlah wanita usia 30-50 tahun 6.504 jiwa tetapi tercatat hanya 593 jiwa yang melakukan pemeriksaan leher Rahim dan payudara, sehingga ini menunjukkan sedikitnya wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2021).

Melihat kejadian kanker serviks yang terus meningkat di seluruh dunia WHO menetapkan visi global melalui startegi global untuk mempercepat eliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat dengan mencapai ambang batas < 4 kasus per 100.000 wanita tahun 2120. Target eliminasi kanker

serviks global 2030 oleh WHO menggunakan startegi target 90-70-90 yang harus dipenuhi agar negara-negara dapat berada di jalur menuju eliminasi kanker serviks. Dimana startegi itu 90% anak perempuan yang divaksinasi dengan vaksin HPV mulai usia 15 tahun, 70% Wanita disaring dengan melakukan pemeriksaan pada usia 35 tahun dan diulang lagi pada usia 45 tahun, dan 90% Wanita yang diidentifikasi dengan kanker serviks menerima pengobatan (90% wanita dengan prakanker diobati, dan 90% wanita dengan kanker invasif dikelola) (Freire et al., 2014).

Kejadian kanker serviks sebenarnya dapat ditekan melalui upaya pencegahan primer dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk mulai menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko penyebab kanker serviks, melakukan vaksinasi HPV serta diikuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat) dan pap smear.

Kebijakan pengendalian penyakit kanker di Indonesia berdasarkan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang dilanjutkan dengan pengobatan krioterapi, pelaksanaan skrining dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat dilakukan pada saat kunjungan yang sama (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Dari berbagai jenis keganasan pada genetalia wanita hanya kanker leher rahim yang dapat di cegah dengan teknik skrining yang

cukup efektif, murah dan dapat mendeteksi terhadap keadaan prakanker yang di kenal dengan nama IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Tidak semua wanita usia 30 tahun keatas dan sudah menikah mau memeriksakan dirinya secara rutin. Keterlambatan diagnosa menyebabkan keterlambatan pasien mendapat pengobatan (Devi Indrawati et al., 2018). Deteksi dini kanker servik ini yang paling sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia. Karena tekniknya mudah/sederhana, biaya rendah/murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker. Untuk itu di anjurkan tes IVA bagi semua perempuan yang telah melakukan seksual secara aktif, terutama yang berusia 30-50 tahun (Juanda and Kesuma, 2015). Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan kesehatan. Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia telah yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA.

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker sebesar 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai pada tahun 2019. Sampai tahun 2014, cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil IVA positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang. Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Anggraeni and Lubis, 2023).

Kesadaran masyarakat terhadap program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA perlu diupayakan dengan cara melakukan penyebaran informasi tentang bahaya kanker serviks, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan penyuluhan atau memberikan edukasi kesehatan kepada wanita usia subur yang merupakan kelompok dengan risiko tinggi. Upaya Kabupaten Badung dalam melakukan pencegahan kanker serviks dengan cara Pelaksanaan PKTP, mendirikan layanan mobil MAWAS (*Mangupura Women Support*), Mendirikan Klinik Ratna untuk memudahkan pelayanan kesehatan, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melaksanakan vaksinasi kepada siswi SMA, bekerjasama dengan KB dan KS melaksanakan IVA ataupun Pap Smear, bekerjasama dengan RSUD mendatangkan dokter ahli kanker dari Singapura untuk mensosialisasikan masalah kanker terkini kepada tenaga medis dan masyarakat, mengadakan pelatihan IVA kepada para guru-guru serta merujuk masyarakat positif IVA ke RSUD Badung untuk *Cryotherapy* (Pemerintah Kabupaten Badung, 2015). Faktor lain yang berkaitan dengan keberhasilan dan keberlangsungan perilaku sehat yaitu dukungan dari lingkungan tempat wanita tersebut tinggal. Dukungan keluarga khususnya suami dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Anggraeni and Lubis, 2023).

Menurut penelitian (Wathan et al., 2022) mengenai analisis determinan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dengan HBM care menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, hambatan, dan isyarat bertindak dengan

keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p < 0,05$, namun tidak terdapat hubungan pengetahuan, keparahan, dan manfaat dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p > 0,05$.

Sedangkan menurut (Nislawaty dan Meidiana, 2018) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi WUS pada deteksi kanker serviks melalui metode IVA menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan dengan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA di Pustu Desa Dundangan Wilayah Kerja Puskesmas Pangklan kuras Tahun 2016.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni and Lubis, 2023) yang berjudul pengaruh dukungan suami terhadap minat WUS dalam deteksi dini ca servik melalui pemeriksaan IVA test menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik secara penuh mendapatkan dukungan suami menyatakan berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebesar 59,9%, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami kurang baik menyatakan tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sebesar 18,7%. Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil analisis lainnya diperoleh Odd ratio (OR) sebesar 8,7 artinya responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami berpeluang untuk berminat melakukan pemeriksaan Iva test yang baik 8,7 kali dibandingkan dengan responden yangmendapatkan dukungan yang kurang baik dari suami.

Dari hasil penelitian terkait hasil tiap daerah ditemukan hasil yang berbeda. Sehingga penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan meneliti hubungan dukungan dengan minat WUS melakukan skrining kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara dikarenakan antara jumlah populasi wanita usia 30-50 tahun 6.504 jiwa tetapi tercatat hanya 593 jiwa yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara, sehingga ini menunjukkan sedikitnya wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara. Oleh karena itu penulis ingin meneliti hubungan dukungan suami dengan minat wus melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat diuraikan yaitu dukungan suami dengan minat wus melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dengan minat WUS melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik Wanita Usia Subur (WUS).
- b. Mengidentifikasi WUS berdasarkan tingkat dukungan suami dan minat melakukan skrining IVA.

- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) melakukan skrining kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan di bidang keperawatan medikal bedah khususnya dalam mengetahui faktor yang menyebabkan minatnya WUS untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks menggunakan metode IVA.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan topik penelitian maupun di luar topik penelitian ini yang masih terkait.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program pemeriksaan IVA sehingga skrining kanker serviks dengan metode IVA dapat ditingkatkan sebagai program pencegahan kanker serviks di Puskesmas Kuta Utara.

- b. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dijadikan dasar untuk pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan keinginan melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA.